



JURNAL DIMENSI MATEMATIKA

Volume 04 Nomor 02, Juli – Desember, halaman 327 – 335

Tersedia Daring pada <https://ejournalunsam.id/index.php/JDM>

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN BAKATSISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA KELAS XI SMA

¹Yanty Maria Rosmauli Marbun, ²Lois Eunike Tambunan

^aUniversitas HKBP Nommensen, ^b Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana pengaruh Pola Asuh orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pematang siantar, (2) bagaimana pengaruh bakat terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI Negeri 5 Pematang siantar, (3) bagaimana pengaruh pola asuh orang tua dan bakat terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pematang siantar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI MIA 1 s/d XI PIS 5 SMA Negeri 5 Pematang siantar sebanyak 181 siswa. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil penelitian yaitu : (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu: $0,828 > 0,308$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu: $= 5,079 > 2,006$ dan besar pengaruh yaitu 32,7%. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Bakat siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu: $0,870 > 0,308$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu: $= 2,919 > 2,006$ dan besar pengaruh yaitu 13,9%, (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua dan Bakat siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu: $14,583 > 3,175$ dan besar pengaruh yaitu 35,9%.

Kata Kunci: Pola Asuh Orangtua, Bakat dan Prestasi Belajar.

ABSTRAC

This study aims to determine: (1) how the influence of parenting style on the mathematics learning achievement of class XI students of SMA Negeri 5 Pematangsiantar, (2) how the influence of talent on mathematics learning achievement of class XI students of State 5 Pematangsiantar, (3) how the influence of parenting parents and talent on mathematics learning achievement of class XI students of SMA Negeri 5 Pematang siantar. This type of research is quantitative research using regression analysis. The research population was students of class XI MIA 1 to XI PIS 5 SMA Negeri 5 Pematangsiantar as many as 181 students. Based on the results of the analysis, the results obtained are: (1) There is a positive and significant effect between parenting patterns on students' mathematics learning achievement with $r_{count} > r_{table}$, namely: $0.828 > 0.308$ and $t_{count} > t_{table}$, namely: $= 5.079 > 2.006$ and the magnitude of the effect is 32.7%. (2) There is a positive and significant influence between students' talent on students' mathematics learning achievement with a value of $r_{count} > r_{table}$, namely: $0.870 > 0.308$ and $t_{count} > t_{table}$, namely: $= 2.919 > 2.006$ and the magnitude of the effect is 13.9%, (3) There is positive and significant influence between parenting style and students' talent on students' mathematics learning achievement with a value of $F_{count} > F_{table}$, namely: $14,583 > 3,175$ and the magnitude of the effect is 35,9%.

Keywrods: Parenting, Talent and Learning Achievement

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pengalaman seseorang atau kelompok untuk dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pahami. Pengalaman itu terjadi karena adanya interaksi dengan lingkungannya. Interaksi itu menimbulkan proses perubahan (belajar) pada manusia dan selanjutnya proses perubahan itu menghasilkan perkembangan bagi kehidupan seseorang atau kelompok dalam lingkungannya. (Istirani, 2019 hal.7). Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mempunyai peran penting dalam pendidikan. Peran penting matematika ini dapat dilihat dari waktu jam pelajarannya yang selalu lebih banyak dibanding dengan pelajaran lain dan menjadi pelajaran yang selalu di pelajari dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tingkat tinggi. Perlunya matematika dipelajari bukan hanya sekedar dalam dunia pendidikan namun dalam dimensi kehidupan juga matematika selalu digunakan.

Adapun tujuan pelajaran matematika (PERMENDIKNAS No.22 tahun 2006) agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma,

secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. (2) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. (3) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Keberhasilan suatu tujuan dari pelajaran matematika itu dapat dilihat dari hasil belajar atau prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan salah satu hal yang sangat penting yang diperlukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat terwujud apabila tujuan dari pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Prestasi belajar siswa di sekolah ditinjau dari aspek akademik merupakan komponen yang penting sebagai tolak ukur pertanggungjawaban keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Prestasi belajar digunakan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan belajar siswa yang merupakan perpaduan antara aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang bersifat mendasar. Ratnawati (2015)

menyatakan bahwa prestasi belajar menjadi sasaran evaluasi bagi siswa yang meliputi sikap (ranah afektif), penguasaan materi pelajaran (ranah kognitif) serta kecakapan dan ketrampilan (ranah psikomotorik) yang dapat ditunjukkan melalui nilai yang dilakukan oleh terhadap tugas siswa setelah mengikuti ujian atau tes. Prestasi belajar merupakan penilaian terhadap sesuatu yang digunakan untuk menilai hasil pengajaran yang diberikan guru pada siswa dalam waktu tertentu (Purwanto, 2010).

Prestasi belajar siswa dapat diukur dari nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan. Dengan memperhatikan prestasi belajar maka dapat diketahui kemampuan dan kualitas peserta didik. Prestasi belajar yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik, siswa yang prestasi belajarnya tinggi dapat dikatakan bahwa siswa tersebut telah melampaui batas ketuntasan minimal yang ditentukan, karena salah satu indikator bahwa kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila prestasi belajar siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Jika hasil belajar matematika siswa cenderung baik tentunya memberi pengertian bahwa proses belajar mengajar telah berjalan baik.

Prestasi belajar menunjukkan sejauhmana siswa menguasai materi yang ia terima di sekolah atau yang ia pelajari sendiri di rumah. Bagaimanapun orang tua atau guru menginginkan prestasi matematika siswa berpredikat “memuaskan”. Dari prestasi yang diraih, bisa dilihat penguasaan siswa di bidang matematika, bisa dinilai pula sejauh mana ia dapat menyelesaikan masalah sehari-hari dengan penalaran-penalaran matematis.

Akan tetapi dalam kenyataannya, banyak data yang menunjukkan rendahnya mutu pendidikan matematika di Indonesia. Fakta di lapangan, capaian literasi matematika Indonesia masih tergolong rendah. Ditinjau dari mutu akademik antar bangsa melalui Programme for International Student Assessment (PISA) di bidang matematika pada tahun 2003, siswa Indonesia pada peringkat ke-39 dari 40 negara sampel, hasil PISA tahun 2006 Indonesia peringkat ke-38 dari 41 negara, hasil PISA tahun 2009 yaitu peringkat ke-61 dari 65 negara, kemudian tahun 2015 Indonesia peringkat 62 dari 70 negara peserta dengan skor 403 dari rata-rata skor OECD 493. Menurut Mahendra (Nur, 2016) berpendapat bahwa hal ini dapat disebabkan karena peserta didik Indonesia kurang mampu menggunakan konsep-konsep

matematika untuk menyelesaikan persoalan yang berhubungan dengan kehidupan nyata.

Mereka sulit untuk mengerjakan persoalan matematika dalam bentuk proyek matematika. Hal ini dikarenakan selama ini siswa cenderung diajarkan rumus-rumus praktis yang nantinya digunakan untuk menyelesaikan soal ujian. Abdurrahman (2009:252):

Berdasarkan data nilai raport siswa yang diperoleh dari guru kelas. Dapat dilihat persentase prestasi belajar siswa kelas XI dari jumlah 35 siswa diperoleh persentase tuntas sebanyak 40% dan persentase tidak tuntas sebanyak 60%. Dari tabel dapat disimpulkan masih banyak siswa yang tidak tuntas dan masih banyak dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Tuntas tidaknya prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Slameto (2019) membedakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis yang meliputi kecerdasan siswa, motivasi, minat, bakat, dan sikap, sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial berupa lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga serta lingkungan non sosial. Faktor internal terdiri

dari kondisi fisiologi dan psikologi. Faktor eksternal diantaranya gen dari orangtua, pola asuh orangtua, sistem pendidikan di sekolah, dan sistem kehidupan masyarakat (Cahyati, 2014). Dari faktor yang telah dikemukakan diatas, maka fokus utama dalam penelitian ini yaitu pola asuh orangtua, dan Bakat siswa karena pada hakikatnya siswa tinggal bersama orangtua mereka masing-masing.

Pengertian pola asuh menurut Hetherington & Whiting (1999) menyatakan bahwa pola asuh sebagai proses interaksi total antara orang tua dengan anak, seperti: proses pemeliharaan, pemberian makan, membersihkan, melindungi dan proses sosialisasi anak dengan lingkungan sekitar. Nur dkk (2016) menatakan pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anak. Menurut Chabib Thoha seperti yang dikutip oleh Azizah (2014:16) yang mengemukakan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.

Jadi dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta

nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Maka sebagai orang tua harus dapat memberikan contoh-contoh serta norma yang baik kepada si anak. Karena bagaimanapun tingkah laku orang tua sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak itu sendiri.

Pola asuh orangtua berpengaruh terhadap prestasi siswa karena orangtua berperan penting dalam kebiasaan belajar anak, anak mengikuti cara belajar yang diajarkan orangtua dan orangtua akan memberikan dampak terhadap prestasi belajar anak. Cara orangtua mendidik anaknya berbeda-beda, ada yang menggunakan pola asuh bersifat penyabar, ada yang sangat menuntut, dan ada juga yang tidak pernah sama sekali menuntut.

Suatu contoh pola asuh orangtua yang mendukung prestasi anaknya adalah memberikan tambahan pelajaran seperti privat dll. Orangtua sebagai lingkungan terdekat yang selalu mengitari dan sekaligus menjadi figur idola anak yang paling dekat. Bila anak melihat kebiasaan baik dari orangtuanya maka dengan cepat mencontohnya, demikian sebaliknya bila orangtua berperilaku buruk maka akan ditiru perilakunya oleh anak-anak. Model perilaku yang baik akan membawa dampak baik bagi

perkembangan anak, demikian juga sebaliknya.

Dalam pandangan Hurlock (1996), bahwa perlakuan orangtua terhadap anak akan memengaruhi sikap anak dan perilakunya. Sikap orangtua sangat menentukan hubungan keluarga sebab sekali hubungan terbentuk ini cenderung bertahan. Hendaknya orangtua juga bisa memahami anak dengan baik dan mengenali sikap dan bakatnya yang unik, mengembangkan dan membina kepribadiannya tanpa memaksanya menjadi oranglain. Adapun salah satu upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter yang baik yakni dengan pendampingan orangtua yang berbentuk pola asuh.

Keberhasilan orangtua dalam mendidik siswa tergantung bagaimana gaya pengasuhan dari masing-masing orangtua, gaya pengasuhan orangtua tergantung dari cara orangtua memtukan batas-batas mengenai tingkat penerimaan, keketatan, keterlibatan serta pengawasan orangtua kepada siswa. Baumrind dalam santrock (2002) menyatakan bahwa terdapat empat macam pola asuh orangtua diantaranya adalah pola asuh Otoriter, Otoritatif, Permissive Indulgend dan Permissive Indifferent, Pola Asuh Permissive Indulgent menerapkan tingkat penerimaan dan keterlibatan yang tinggi. Pengawasan

orangtua rendah, hal ini terlihat dari sikap orangtua yang tidak pernah memantau belajar siswa, tidak pernah menentukan aturan dan batasan dalam pergaulan siswa. Kurangnya pengawasan dan kontrol dari orangtua terutama dalam hal belajar siswa akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Yang menjadi Indikator menurut peneliti diangkat dari indikator pola asuh orangtua menurut Prabasari dkk (2017) menyatakan bahwa: (1) Komunikasi dua arah antara orang tua dan anak (2) Memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, (3) Memberikan bimbingan kepada anak (4) Hukuman diberikan pada perilaku anak yang salah (5) Hadiah diberikan pada perilaku yang benar atau berprestasi.

Selain pola asuh orang tua faktor lain yang memengaruhi prestasi siswa adalah Bakat yang dimiliki siswa. Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Menurut Hamsah dan Masri (Murniati, dkk. 2020) “bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang melekat (inherent) dalam diri seseorang”. Bakat sangat berpengaruh dalam mengukur keberhasilan seseorang dalam bidang tertentu. Seseorang yang berbakat dalam bidang tertentu relatif mencapai keberhasilan dalam bidang

tersebut. Secara genetik struktur otak peserta didik sudah terbentuk dari sejak lahir, namun proses berkembangnya struktur otak tersebut ditentukan oleh proses interaksi dari peserta didik sendiri.

Bakat yang dimiliki setiap individu berbeda-beda. Ada yang berbakat dibidang olahraga, berbakat dibidang seni dan ada pula yang berbakat di bidang pengolahan angka atau sering disebut numerik. Bakat numerik dalam hal ini menyangkut dimensi intelektual siswa yang merupakan suatu kemampuan potensial dalam melakukan operasi hitung secara manual, misalnya operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian pemangkatan maupun operasi penarikan akar.

Anak berbakat ialah mereka yang karena memiliki kemampuan-kemampuan yang unggul mampu memberi prestasi yang tinggi. Karakteristik anak berbakat meliputi 1) Anak akan dengan mudah melakukan/mempelajari hal yang menjadi bakatnya tanpa ada campur tangan orang lain, 2) Anak senang merasa terbebani untuk berlatih atau mencoba berkreasi dengan lebih cepat, Bila bermain piano maka ia akan menyukai improvisasi. Senang melakukan eksperimen dengan menggabung-gabungkan sendiri, misalnya untuk lagu-lagu kasik bila dimainkan menggunakan beat/dangdutan, 3)

Anak menyukai kreasi dan memiliki apresiasi (pemahaman dan penghargaan) yang tinggi terhadap hal yang menjadi bakat dan minatnya. Apabila ia menyukai aktivitas bermain basket, maka ia juga menyukai kegiatan olahraga basket. Ia dapat pula melihat/menganalisis secara detail teknik bermain bola basket, 4) Anak tidak pernah merasa bosan dan selalu mencari kegiatan yang berhubungan dengan bakatnya. yang memiliki motivasi intemal yang sangat kuat, 5) Anak biasanya mempunyai kemampuan pada bidang tersebut yang amat menonjol sekali dibanding dengan kemampuan lainnya, 6) Tanpa digali kemampuannya sudah muncul sendiri

Penelitian tentang bakat numerik telah banyak dilakukan oleh para ahli pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Tualena, dkk (1995) menyatakan bahwa secara simultan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan penalaran, kemampuan verbal dan kemampuan numerik terhadap prestasi belajar matematika siswa. Sejalan dengan itu Mamik (Ardana, dkk. 2020) menemukan rendahnya kemampuan bakat siswa merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan belajar matematika. Sehingga bakat numerik merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi pencapaian prestasi

belajar siswa. Adapun Indikator bakat adalah sebagai berikut: 1) Senang dan sering membaca 2) Daya imajinasi tinggi 3) kerjasama 4) bertanggung jawab 5) dapat mempertahankan pendapatnya.

Dengan adanya pola asuh orangtua yang bijaksana maka bakat yang dimiliki siswa akan berkembang dan secara langsung mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pihak orangtua sebagai motivator belajar siswa di rumah dituntut untuk secara berkesinambungan mendukung bakat yang sudah dimiliki anak sejak semula. Hal yang dapat dilakukan dengan cara memberikan nasehat, arahan dan menunjukkan contoh-contoh orang yang telah sukses karena beraktivitas belajar maksimal. Kemudian contoh lain memberikan fasilitas belajar di rumah seperti: ruang belajar, koleksi buku mata pelajaran matematika, membantu dan memeriksa tugas dari sekolah, tata ruang yang mampu membangkitkan motivasi belajar dan tata waktu belajar. Maka hal ini perlu didukung pula dengan penegakan peraturan dan disiplin di rumah ataupun reward apabila anak memperoleh prestasi.

Metode Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pematangsiantar yang terdiri dari 4 kelas yang berjumlah 145 siswa. Sampel dari penelitian ini adalah Kelas XI PMIA 1 yang berjumlah 35 siswa. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu, Pola Asuh Orangtua (X_1) dan Bakat Siswa (X_2), sedangkan variabel terikat (Y) adalah Prestasi Belajar Matematika Siswa. Instrument tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil angket dan nilai raport siswa. Pengolahan data diawali dengan persyaratan statistik yang diperlukan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis, antara lain adalah menguji validitas dan reliabilitas dari angket setiap variabel bebas, uji normalitas data dan uji linearitas. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi dan uji t, kemudian regresi berganda dan uji F. Seluruh perhitungan statistik menggunakan bantuan program komputer *SPSS 16*. Untuk rumusan masalah nomor satu dan dua pengujiannya dengan analisis regresi sederhana untuk melihat pengaruhnya bagaimana dan uji t untuk melihat kesignifikansian dari pengaruh yang diperoleh. Dan untuk rumusan masalah nomor tiga dan pengujiannya dengan analisis

regresi berganda dan untuk melihat kesignifikansiannya dengan menggunakan uji F.

Pengujian analisis regresi dengan kriteria apabila $b > 0$ maka terdapat pengaruh positif variabel (X) terhadap variabel (Y), apabila $b = 0$ maka tidak terdapat pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) dan $b < 0$ maka terdapat pengaruh negatif variabel (X) terhadap variabel (Y) (Sugiyono, 2018: 262). Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat maka digunakan Uji koefisien determinasi (R^2).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pola asuh orangtua dan bakat siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pematangsiantar. Dari hasil uji coba dinyatakan bahwa kualitas soal-soal yang diberikan baik karena instrumen tersebut valid dimana validitas terendah terendah 0,438 (validitas cukup) dan validitas tertinggi 0,566 (validitas cukup). Tes reliabel karena koefisien reliabilitas diperoleh sebesar 0,840 yang lebih besar bila dibandingkan dengan nilai tabel dengan $\alpha = 0,05$ maka $r_{\text{tabel}} = 0,308$. Dengan demikian

dapat dikatakan kualitas tes baik dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini.

Dari hasil data penelitian diperoleh hasil uji normalitas dengan menggunakan uji liliefors ditemukan bahwa data hasil kedua variabel berdistribusi normal. Dari hasil data penelitian diperoleh hasil uji linearitas menggunakan SPSS bahwa data hasil kedua variabel linear.

1. Pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasibelajar matematika siswa

Pola asuh orangtua sebagai variabel bebas (X_1) memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar matematika (Y) siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pematangsiantar. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar matematika siswa yaitu : $Y = 40,695 + 0,524X_1$. Nilai konstanta (a) sebesar 40,695 merupakan estimasi kontribusi yang diberikan oleh faktor diluar pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar matematika siswa. Nilai koefisien regresi (b) = $0,524 > 0$, diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari pola asuh orangtua (X_1) terhadap prestasi belajar (Y).

Hasil perhitungan uji t diperoleh sebesar 5,079. t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} sehingga diperoleh $t_{hitung} = 5,079 > t_{tabel}$

= 2,006 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Sedangkan koefisiendeterminasi ($R_{x_1y}^2$) sebesar 0,327 atau 32,7% yang artinya pola asuh orangtua mampu menjelaskan 32,7% perubahan prestasi belajar matematika siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pematangsiantar.

2. Pengaruh bakat terhadap prestasibelajar matematika siswa

Bakat sebagai variabel bebas (X_2) memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar matematika (Y) siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pematangsiantar. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi bakat siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa yaitu : $Y = 66,151 + 0,224X_2$. Nilai konstanta (a) sebesar 66,151 merupakan estimasi kontribusi yang diberikan oleh faktor diluar pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar matematika siswa. Nilai koefisien regresi (b) = $0,224 > 0$, diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari bakat siswa (X_2) terhadap prestasi belajar (Y).

Hasil perhitungan uji t diperoleh sebesar 2,919. t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} sehingga diperoleh $t_{hitung} = 2,919 > t_{tabel} = 2,006$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Sedangkan koefisien determinasi

$(R_{x_2y^2})$ sebesar 0,139 atau 13,9% yang artinya bakat siswa mampu menjelaskan 13,9% perubahan prestasi belajar matematika siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara bakat siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pematangsiantar.

3. Pengaruh pola asuh orangtua dan bakat terhadap prestasi belajar matematika siswa

Pola asuh orangtua sebagai variabel bebas (X_1) dan bakat siswa sebagai variabel bebas (X_2) secara bersama-sama memiliki pengaruh dan meningkatkan prestasi belajar matematika (Y) siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pematangsiantar.

Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi pola asuh orangtua dan bakat siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa yaitu : $Y = 35,297 + 0,561X_1 + 0,115X_2$. Nilai konstanta (b_0) sebesar 35,297 merupakan estimasi kontribusi yang diberikan oleh faktor diluar pola asuh orangtua (X_1) dan bakat (X_2) terhadap prestasi belajar matematika siswa (Y). Nilai koefisien regresi b_1 dan b_2 secara bersama-sama = 0,561 dan 0,115 > 0, diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari pola asuh orangtua (X_1) bakat (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar (Y).

Hasil perhitungan uji F diperoleh sebesar 14,583. F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} sehingga diperoleh $F_{hitung} = 14,583 > t_{tabel} = 3,175$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan uji F diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua dan bakat siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pematangsiantar..Sedangkan untuk melihat seberapa besar pengaruh positif antara 2 variabel bebas dengan 1 variabel terikat ditentukan oleh nilai dari koefisien determinasi ($R_{x_1x_2y^2}$) sebesar 0,359 atau 35,9% yang artinya pola asuh orangtua dan bakat siswa mampu menjelaskan 35,9% perubahan prestasi belajar matematika siswa.

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pematangsiantar. dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu: 0,828 > 0,308 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu: = 5,079 > 2,006 dan besar pengaruh yaitu 32,7%.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bakat siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pematangsiantar,

dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu: 0,870 > 0,308 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu: = 2,919 > 2,006 dan besar pengaruh yaitu 13,9%.

3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua dan bakat siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pematangsiantar, dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu: 14,583 > 3,175 dan besar pengaruhnya yaitu 35,9%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menghimbau kepada orangtua dapat meningkatkan pola asuh orangtua dan bakat siswa dengan baik sehingga prestasi belajar siswa tersebut meningkat. Dan dapat menjadi sumber bagi calon peneliti lainnya.

Daftar Pustaka

Abdurrahman (2009) “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Alkhairaat Towera Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran PKn. Vol, 3. No. 4.

Istirani dan Intan Pulungan (2019). *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I*. Medan: Media Persada.

Murniarti, Erni, (2020). *Pengertian Bakat, Ciri-ciri anak Berbakat, dan Implikasi Pendidikan*.

rabasari, Bonita dan Subowo (2017). “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening”. *Economic Education Analysis Journal Volume 6 Nomor 2*

Purwanto (2010) *Pengaruh minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa*. Volume 1, No 1, Februari 2017: Page 21-36.

Slameto. (2019). “Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya”. Jakarta: Rineka Cipta.